BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh laba bersih dan dividen kas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka pada bagian akhir dari penelitian ini dapat ditarikkesimpulan sekaligus saran sebagai berikut:

5.1 Simpulan

1. Perkembangan arus kas pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006 sampai tahun 2010 mengalami fluktuasi. Adapun penurunan arus kas pada umumnya terjadi pada semua perusahaan perbankan di tahun 2007. Penurunan arus kas pada perusahaan-perusahaan tersebut lebih disebabkan karena banyak perusahaan perbankan yang ternyata banyak mengeluarkan arus kas terutama arus kas operasi dan juga dikarenakan banyak nasabah bank yang tidak bisa membayar pinjaman ke bank, yang diakibatkan krisis ekonomi menyebabkan kendala financial bagi para nasabahnya. Sedangkan secara umum kenaikan arus kas terjadi dari tahun 2008 – 2010, dikarenakan kembali meningkatnya pencairan kredit dari nasabah bank, seiring denga membaiknya kondisi perbankan pasca krisis ekonomi, sehingga berpengaruh terhadap jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

   Perkembangan *Earning Per Share* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006 sampai tahun 2010

mengalami fluktuasi. Penurunan jumlah *Earning Per Share* secara umum lebih sering terjadi pada tahun 2008 seperti yang dialami oleh PT. Bank NISP Tbk, PT. Bank MEGA Tbk, PT. Bank Windu Tbk. Hal itu disebabkan banyak perusahaan mengalami kondisis penurunan jumlah laba bersih akibat krisis ekonomi global, sehingga menyebabkan tingkat *Earning Per Share* turun dari tahun sebelumnya. Sedangkan kenaikan *Earning Per Share* lebih dikarenakan tingkat laba perusahaan kembali meningkat seiring dengan membaiknya kondisi perusahaan, seperti yang terjadi pada semua perusahaan perbankan dari tahun 2008 – 2010.

Perkembangan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006 hingga 2010 juga mengalami fluktuasi. Dimana penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2008, dimana semua perusahaan perbankan mengalami penurunan harga saham. Hal tersebut dikarenakan permintaan saham menurun yang diakibatkan krisis keuangan global sehingga investor cenderung lebih berhati-hati dalam berinvestasi agar tidak terjadi kerugian yang besar. Kenaikan harga saham pada semua perusahaan perbankan secara umum terjadi pada tahun 2009 hingga 2010. Hal ini dikarenakan permintaan saham perbankan dari investor mulai kembali meningkat, seiring dengan tingkat kepercayaan investor juga meningkat bahwa berinvestasi di sektor bank cenderung aman.

2. Secara parsial, arus kas berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Besarnya pengaruh laba bersih terhadap harga saham adalah

19,01% dengan arah yang positif, artinya peningkatan arus kas cenderung meningkatkan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 80,99% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti laba bersih ,tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan lain-lain.

Begitu juga dengan *Earning Per Share* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Besarnya pengaruh dividen kas terhadap harga saham adalah 61,47% dengan arah yang positif, artinya peningkatan *Earning Per Share* cenderung meningkatkan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 38,53% dipengaruhi oleh faktor lain seperti dividen, arus kas, dan lain-lain

3. Hasil analisis arus kas dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukan hasil adanya pengaruh signifikan dari laba bersih dan *Earning Per Share* terhadap harga saham. Total pengaruh arus kas dan dividen kas terhadap harga saham sebesar 84,6%. Sedangkan sisanya sebesar 15,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti *Return on Equity,* tingkat inflasi, tingkat suku bunga. Berdasarkan persamaan koefisien regresi memperlihatkan setiap peningkatan arus kas dan *Earning Per Share* mengakibatkan peningkatan harga saham.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, dapat kiranya diajukansaran beberapa berikut :

1. **Kegunaan secara Operasional**

   - Bagi Perusahaan, diharapkan agar dapat lebih mengevaluasi kembali terhadap besarnya jumlah arus kas yang dikeluarkan perusahaan, agar kondisi kas di perusahaan selalu tersedia cukup dan stabil jumlahnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara lebih menekan jumlah kas yang dikeluarkan sehingga jumlah kas yang tersedia cukup, terutama bila perusahaan membayarkan dividen kepada para investor, sehingga akan menarik investor untuk menanamkan saham diperusahaan.

     Perusahaan sebaiknya juga memperhitungkan *Earning Per Share* sebagai penentu perolehan harga saham. Karena dengan tingkat *Earning Per Share* yang tinggi, menandakan tingkat pengembalian modal juga akan tinggi, sehingga investor cenderung percaya bahwa bila menanamkan saham diperusahaan tersebut akan aman. Karena juga EPS juga mencerrminkan kondisi kinerja perusahaan, semakin baik kinerjanya, semakin tinggi pula minat investor untuk menanamkan saham di perusahaan.

   - Bagi Investor, yang bermaksud melakukan investasi sebaiknya lebih memperhatikan variabel arus kas dan *Earning Per Share* karena berdasarkan penelitian ini kedua variable tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap harga saham. Selain

itu juga investor harus memperhatikan kondisi ekonomi dan kebijakan-kebijakan perusahaan.

2. **Kegunaan Secara Akademis**

   - Bagi Peneliti Selanjutnya dan pengembangan ilmu akuntansi, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan variabel arus kas dan *Earning Per* Share saja, tetapi dapat juga digunakan variabel yang lain seperti laba bersih, tingkat Inflasi, tingkat suku bunga, *Price to Earning Ratio* dan dividen, dan lain-lain.
   - Bagi civitas akademik, sebaiknya penelitian ini bisa menambah informasi sumbangan pemikiran dan kajian dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan arus kas, *Earning Per Share* dan harga saham.